

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Abdul Mansyur Mus, Astrid Pratiwi Salia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEM Bongaya)

Email : astridpratiwii@outlook.com

Abstract : This study aims to analyze and compare the financial performance of the profitability aspect before and during covid-19 (2019-2020 period) at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Data collection uses secondary data using documentation techniques, which in this study are financial statements. The population and sample in this study are the financial statements of the company PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk during (2019-2020 period). Methods Data analysis used quantitative techniques which were measured using descriptive statistics and inferential statistics which were tested using a different t test with the type of Paired Samples T Test. The results showed that from the profitability aspect before and during the covid-19 pandemic, there were no significant differences between the four indicators of profitability testing.

Keywords: *Financial Performance, Profitability*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan selama covid-19 (periode 2019-2020) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama (periode 2019-2020). Metode Analisis data menggunakan Teknik Kuantitatif yang diukur menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diuji menggunakan uji beda t test dengan jenis pengujian *Paired Samples T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek Profitabilitas sebelum dan selama pandemic covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari empat indikator pengujian profitabilitas.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini mendapatkan tantangan yang disebabkan karena adanya pandemi yang memasuki seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Corona Virus Disease (Covid-19) yaitu virus baru yang mana dahulu kelompok virus ini ditemukan pada hewan. Adanya pandemi covid-19 ini diawali berdasarkan informasi dari *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan bahwa pada 31 Desember 2019 terdapat kasus pneumonia dengan etiologi baru di Wuhan Provinsi Hubei China.

Covid-19 ini merupakan ancaman yang serius bukan hanya bagi kesehatan manusia namun juga berdampak bagi perekonomian Negara, selain itu banyak korban jiwa yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 ini. Adapun penyebaran covid-19 ini semakin meluas dan berbagai macam upaya pencegahan dengan pembatasan aktivitas masyarakat telah dilakukan namun malah menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di beberapa negara.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif saat ini mengharuskan suatu perusahaan untuk selalu mempersiapkan diri dalam bersaing dan menciptakan jasa/produk unggulan agar

dapat terus survive di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan secara terus menerus melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah perusahaan dalam kurun waktu tertentu kemudian untuk menyusun langkah-langkah strategis untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu yang perlu dievaluasi adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari pada Laporan Keuangan perusahaan yang terdiri dari 5 macam laporan yaitu, Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (Neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Kinerja keuangan perusahaan juga sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk menilai suatu perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman. Perubahan kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan ratio keuangan. Analisis keuangan yang digunakan adalah Ratio Profitabilitas (Return on Investment / on Asset, Return on Equity).

Ditengah-tengah pandemi covid-19 ini, perusahaan yang bergerak disektor telekomunikasi masih mampu bertahan dengan cukup baik. Kebutuhan masyarakat terhadap gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi covid-19 ini lebih meningkatkan kinerja emiten telekomunikasi. Dari data laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya terdapat perbedaan penilaian kinerja keuangan sebelum maupun selama pandemi covid-19.

Laporan Keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010).

Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2012) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan beberapa unsur laporan keuangan untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang baik dan tepat.

Jenis Analisis Laporan Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) terdapat beberapa jenis analisis laporan keuangan, diantaranya yaitu :

- a. Analisis Horizontal
- b. Analisis Vertikal
- c. Analisis Rasio

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya :

- a. Profit Margin on Sales
- b. Return on Investment
- c. Return on Assets
- d. Earning per Share
- e. Growth Ratio

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata mean atas analisis kinerja keuangan berupa profitabilitas yang dimana dalam penelitian variabel kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dibuat perlakuan sebelum dan selama pandemi covid-19, yang selanjutnya diamati dampak pada kedua kondisi tersebut yaitu sebelum dan selama pandemi covid-19. Sehubungan dengan metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen maka pada umumnya menggunakan variabel tunggal, dimana variabel tersebut dirancang menjadi satu variabel perlakuan yang dibuat dengan

kondisi yang berbeda-beda (Sugiyono, 2016:38), yang selanjutnya akan diamati akibat dari perlakuan tersebut terhadap satu atau lebih variabel tergantung dari aspeknya. Oleh sebab itu, maka variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebelum dan selama covid-19 ditinjau dari aspek profitabilitas, yang diukur menggunakan proxy *Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin*. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yang berupa Laporan keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang diperoleh dari Gallery Investasi STIEM Bongaya.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Triwulan I, II, III dan IV sebelum dan selama covid-19 (periode 2019-2020). Penelitian ini menggunakan satu variabel perlakuan yaitu variabel tunggal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Atas Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas dalam penelitian ini. *Net profit margin* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan laba bersih dengan total penjualan yang dihasilkan perusahaan. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi *net profit margin* maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut (Kasmir, 2016) *net profit margin* dikatakan baik adalah di atas 20%

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut adalah data NPM yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Data Variabel NPM

Tahun	Periode	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2019	I	8.504	34.840	24,41
	II	15.498	69.345	22,35
	III	23.200	102.631	22,61
	IV	27.592	135.567	20,35
2020	I	8.301	34.194	24,28
	II	15.433	66.856	23,08
	III	22.951	99.941	22,96
	IV	29.563	136.462	21,66

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2019 dari triwulan I memiliki NPM sebesar 24,41% dan pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi 20,35% tetapi pada tahun 2020 triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 21,66%. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik pada tahun 2019 dan 2020 kinerja perusahaan dari sisi *Net Profit Margin* baik, yang artinya baik dimasa sebelum pandemic dan selama pandemic perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

a. Deskripsi Data Atas Variabel *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas, dengan cara mempergunakan sesudah berbagai biaya modal serta total aset yang dipunyai oleh perusahaan maka dapat melihat kemampuan suatu perusahaan agar bisa mendapatkan laba/keuntungan. Jika *Return On Asset* (ROA) bernilai positif maka dapat memperlihatkan jika dari total aset yang

digunakan tersebut dalam operasional memiliki kemampuan guna menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Apabila *Return on Asset* (ROA) bernilai negatif maka dapat memperlihatkan jika dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan (rugi). Pengukuran efektifitas rasio profitabilitas pada perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan melalui pemanfaatan kepemilikan total asetnya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut adalah data *Return on Asset* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2 Data Variabel *Return on Asset*

Tahun	Periode	Laba Bersih	Aset	ROA (%)
2019	I	8.504	219.111	3,88
	II	15.498	215.699	7,19
	III	23.200	214.990	10,79
	IV	27.592	221.208	12,47
2020	I	8.301	241.914	3,43
	II	15.433	246.351	6,26
	III	22.951	233.219	9,84
	IV	29.563	246.943	11,97

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ROA pada tahun 2019 dari triwulan I memiliki ROA sebesar 3,88% dan terus mengalami kenaikan hingga triwulan IV menjadi 12,47%. Namun pada tahun 2020 triwulan IV mengalami penurunan *Return on Asset* menjadi 11,97%. Jika nilai ROA semakin meningkat atau semakin tinggi maka bertambah baik pula kualitas perusahaan tersebut. Meskipun pada tahun 2020 *Return on Asset* mengalami penurunan tetapi dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik, sebab baik tahun 2019 maupun 2020 *Return on Asset* mengalami kenaikan setiap triwulannya.

Deskripsi Data Atas Variabel Return on Equity

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana adanya perbandingan diantara aset bersih meliputi ekuitas/modal dengan keuntungan bersih (*net profit*), dimana Rasio ROE tersebut digunakan untuk menilai besaran perolehan keuntungan/laba dari suatu perusahaan maupun perbankan melalui penyetoran modal dari pemegang saham yang dibandingkan. Jika rasio ROE tinggi dan dapat dikatakan sehat atau ideal, apabila pada ambang diantara 5-12,5% nilai ROEnya

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut adalah data Nilai Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Data Variabel *Return on Equity*

Tahun	Periode	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (%)
2019	I	8.504	125.918	6,75
	II	15.498	108.345	14,30
	III	23.200	116.446	19,92
	IV	27.592	117.250	23,53

2020	I	8.301	126.547	6,56
	II	15.433	110.285	13,99
	III	22.951	117.889	19,47
	IV	29.563	120.889	24,45

Sumber data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa ROE pada tahun 2019 dari triwulan I memiliki ROE sebesar 6,75% dan terus mengalami kenaikan hingga triwulan IV menjadi 23,53%. Dan pada tahun 2020 triwulan IV mengalami kenaikan *Return on Equity* menjadi 24,45%. Jika nilai ROE semakin menurun atau rendah maka kualitas perusahaan pun akan menurun, tetapi jika nilai ROE semakin tinggi atau meningkat maka semakin baik pula kualitas perusahaan tersebut. Melihat data ROE dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, sebab baik tahun 2019 maupun 2020 *Return on Equity* mengalami kenaikan setiap triwulannya artinya perusahaan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan setiap triwulannya.

Deskripsi Data Atas Variabel Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan, semakin tinggi *gross profit margin* maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut (Kasmir, 2016) *Gross profit margin* dikatakan baik adalah di atas atau sama dengan 30%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut adalah data *Gross Profit Margin* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4 Data Variabel *Gross Profit Margin*

Tahun	Periode	Laba Bersih	HPP	GPM (%)
2019	I	8.504	10.709	30,74
	II	15.498	21.790	31,42
	III	23.200	31.056	30,26
	IV	27.592	42.226	31,15
2020	I	8.301	8.252	24,13
	II	15.433	16.227	24,27
	III	22.951	25.098	25,11
	IV	29.563	34.593	25,35

Sumber data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa GPM pada tahun 2019 dari triwulan I memiliki GPM sebesar 30,74% dan mengalami kenaikan hingga triwulan IV menjadi 31,15%. Namun pada tahun 2020 triwulan IV mengalami penurunan menjadi 25,35%. Artinya kemampuan perusahaan pada tahun 2020 atau pada masa pandemic kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data dari tiap variabel penelitian berdistribusi secara normal

atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Shapiro Wilk*. Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil Uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	NPM Pre Test	,231	4	.	,969	4	,835
	Post Test	,237	4	.	,963	4	,798
	ROA Pre Test	,218	4	.	,960	4	,780
	Post Test	,198	4	.	,972	4	,854
	ROE Pre Test	,198	4	.	,969	4	,833
	Post Test	,169	4	.	,988	4	,947
	GPM Pre Test	,195	4	.	,975	4	,874
	Post Test	,269	4	.	,870	4	,299

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa *Tests of Normality* pada pengujian *Shapiro-Wilk* dengan nilai Sig. untuk nilai Pre test NPM, ROA, ROE dan GPM masing-masing sebesar 0.835, 0.780, 0.833 dan 0.874 dan nilai Sig. Post Test masing-masing sebesar 0.798, 0.854, 0.947 dan 0,299 lebih besar dari pada 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun pengambilan keputusan Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t test. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan (Ghozali,2004:57).

Jika probabilitas > 0.05, maka H₀ diterima, jadi variansnya sama

Jika probabilitas < 0.05, maka H₀ ditolak jadi varians berbeda

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 2019 & 2020	4	,994	,006
Pair 2 2019 & 2020	4	,998	,002
Pair 3 2019 & 2020	4	,998	,002
Pair 4 2019 & 2020	4	-,252	,748

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat diketahui nilai korelasi pada NPM sebesar 0.994 dengan nilai signifikan 0.006, korelasi ROA sebesar 0.998 dengan Sig. 0.002, korelasi ROE sebesar 0.998 dengan Sig. 0.002 dan korelasi GPM sebesar -0.252 dengan Sig.0.748. yang artinya NPM, ROA dan ROE memiliki hubungan yg positif antara sebelum dan selama pandemic sedangkan GPM memiliki hubungan yg negative sebelum dan selama pandemic.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample Test
Paired Samples Test

	Paired Differences	t	Sig. (2-tailed)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
1 2019 - 2020	-,56500	,60869	,30434	-1,53356	,40356	-1,856	,160
2 2019 - 2020	,70750	,26937	,13468	,27888	1,13612	5,253	,013
3 2019 - 2020	,00750	,62740	,31370	-,99083	1,00583	,024	,982
4 2019 - 2020	6,17750	,88149	,44075	4,77485	7,58015	14,016	,001

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai *paired sample t test* sebagai berikut:

NPM

Diketahui nilai signifikan Pair 1 atau NPM sebesar 0.160 dengan nilai t hitung sebesar -1,856 lebih kecil dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak ada pengaruh nilai NPM baik sebelum maupun selama pandemic covid-19.

ROA

Diketahui nilai signifikan Pair 2 atau ROA sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 5,253 lebih besar dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh nilai ROA baik sebelum maupun selama pandemic covid-19.

ROE

Diketahui nilai signifikan Pair 3 atau ROE sebesar 0.982 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 0.024 lebih kecil dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau ada tidak ada pengaruh nilai ROE baik sebelum maupun selama pandemic covid-19.

GPM

Diketahui nilai signifikan Pair 4 atau GPM sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 14,016 lebih besar dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh nilai GPM baik sebelum maupun selama pandemic covid-19.

Interprestasi Hasil Penelitian

Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Covid-19

Pengolahan SPSS Uji hipotesis Paired Sample t Test menunjukkan bahwa, Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan table 5.9 diketahui nilai signifikan Pair 1 atau NPM sebesar 0.160 dengan nilai t hitung sebesar -1,856 lebih kecil dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak ada pengaruh nilai NPM baik sebelum maupun selama pandemic covid-19. Dan ditinjau dari table 5.1 nilai NPM 2019 dan 2020 berada pada kategori sehat yang dimana baik dimasa sebelum pandemic maupun selama pandemic Covid-19 perusahaan mampu menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Selanjutnya Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 atau terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan table 5.9 diketahui nilai signifikan Pair 2 atau ROA sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 5,253 lebih besar dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh nilai ROA baik sebelum maupun selama pandemic covid-19. Melihat table 5.2 yang

dimana setiap triwulannya baik tahun 2019 maupun 2020 mengalami kenaikan yang dimana teori menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai rasio ROA maka mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola atau menggunakan asset yang dimiliki guna untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga baik pada masa pandemic Covid-19 terdapat perbedaan pengendalian kinerja keuangan sehingga berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan table 5.9 diketahui nilai signifikan Pair 3 atau ROE sebesar 0.982 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 0.024 lebih kecil dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau ada tidak ada pengaruh nilai ROE baik sebelum maupun selama pandemic covid-19. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dimana hal tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan seperti dilihat pada table 5.3. artinya semasa pandemic Covid-19 perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam mengelola keuangannya.

Gross Profit Margin (GPM) memiliki pengaruh baik sebelum maupun selama pandemic covid-19 atau terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan table 5.9 diketahui nilai signifikan Pair 4 atau GPM sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 14,016 lebih besar dari t table sebesar 3.1825 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh nilai GPM baik sebelum maupun selama pandemic covid-19. Dilihat dari table 5.4 dimana terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemic Covid-19 yang dimana nilai GPM selama pandemic Covid-19 mengalami penurunan dibanding sebelum pandemic. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya yang harus dibebankan perusahaan selama masa tersebut. Namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Sehingga dilihat dari aspek Profitabilitas sebelum dan selama pandemic Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari empat indikator pengujian profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) dan Riftiasari & Sugiarti (2020) yang menyebutkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dan Surya & Asiyah (2020) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didukung dengan menggunakan program SPSS versi 22 mengenai Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Covid Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan selama Covid.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya: peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang terkait pengukuran kinerja keuangan. Selain itu hendaknya mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel penelitian pada sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Dwi Atmanto & Devi.(2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap harga saham : studi kasus pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 12 No. 1, Juli 2014, hal 34-44
- Fitriani, Putri Diesy, 2020. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Volume II/ Nomor 02/ Juli 2020, hal. 113 – 124
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Cetakan 11. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Hery. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ilhami & Thamrin, Husni, 2021. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia , *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, hal. 37 – 45
- Irham Fahmi, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E, dkk, 2018. Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS, Edisi 2 (Terjemahan). Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Mahendra, Sri Artini, & Suarjaya.(2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 6 No 2, Agustus 2012, hal 130-138
- Octaviani, Komalasari.(2017). Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga saham : Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Volume 3 No.2, Januari 2017, hal 77-89
- Riftiasari, Dinar & Sugiarti, 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 33 No 2, Desember 2020, hal 78 – 86
- Sekaran, Uma & Bougie, Rogen. 2019. *Research Methods For Business ; Metode Penelitian Bisnis*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- Sobana, Dadang Husen. 2018. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung : Alfabeta
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosisa
- Sumber internet
- Kompas.com (09 November 2020). Pengguna Internet Indonesia hingga Kuartal II 2020 Capai 196,7 Juta Orang, Tanggal akses 07 Februari 2021 dari <https://money.kompas.com/read/2020/11/09/213534626/pengguna-internet-indonesia-hingga-kuartal-ii-2020-capai-1967-juta-orang>